BAB II

DESKRIPSI WILAYA PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu daerah administratif tertua di Provinsi Bengkulu setelah Kabupaten Bengkulu Utara. Seiring perkembangan wilayah dan kebutuhan pemerintahan yang lebih efektif, kabupaten ini telah mengalami pemekaran menjadi tiga wilayah otonom, yaitu:

1. Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Kabupaten Seluma
3. Kabupaten Kaur

Sebelum mengalami pemekaran wilayah, daerah ini dikenal dengan nama Kabupaten Manna-Kaur pada periode 1945–1948, dan kemudian menjadi Kabupaten Seluma, Manna, dan Kaur pada tahun 1949. Pembentukan Kabupaten Bengkulu Selatan secara administratif didasarkan pada Surat Keputusan Gubernur Militer Daerah Istimewa Sumatera Selatan tertanggal 8 Maret 1949,

dengan nomor surat Gb/27/1949, yang menetapkan pengangkatan Baksir sebagai Bupati pertama Bengkulu Selatan.[1]

Pengukuhan status Kabupaten Bengkulu Selatan mendapatkan penguatan secara yuridis melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia yang dikeluarkan pada tanggal 14 November 1956, mengacu pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1956 (Lembaran Negara Tambahan Nomor 109). Dalam konteks penelitian ini, wilayah Pasar Manna ditetapkan sebagai fokus lokasi studi. Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai karakteristik wilayah tersebut, peneliti akan menguraikan deskripsi wilayah secara terperinci.

Pembentukan Kecamatan Pasar Manna sebagai bagian administratif dari Kabupaten Bengkulu Selatan didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2003, yang ditetapkan pada tanggal 27 Agustus 2003. Wilayah ini mulai memiliki struktur pemerintahan kecamatan secara

[1] Darwin Susanto, Menyimak Misteri Bangkahulu. (Yogyakarta: Penerbit Ombak , 2010), hlm. 41

resmi setelah pelantikan camat pertamanya pada bulan Juli 2005 (Sumber: Kantor Camat Pasar Manna). Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bengkulu Selatan, luas wilayah administratif Kecamatan Pasar Manna diperkirakan mencapai sekitar 584 hektar.[2]

Dari segi letak geografis, Kecamatan Pasar Manna berbatasan langsung dengan Kecamatan Kota Manna di bagian utara, sedangkan di sisi selatan dan timur berbatasan dengan Kecamatan Manna. Adapun di sebelah barat, wilayah ini berbatasan langsung dengan perairan Samudra Hindia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[2] Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2023

TABEL I

Letak Geografis Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pasar Manna

No	Desa /Kelurahan	Geografis
1.	Pasar Bawah	Pesisir
2.	Gunung Mesir	Bukan Pesisir
3.	Ketapang Besar	Bukan Pesisir
4.	Padang Sialang	Bukan Pesisir
5.	Belakang Gedung	Pesisir
6.	Pasar Mulia	Bukan Pesisir
7.	Batu Lambang	Bukan Pesisir
8.	Batu Kuning	Bukan Pesisir
9.	Tanjung Mulia	Bukan Pesisir

Sumber : Bps Bengkulu Selatan tahun 2016

B. Sistem Pemerintahan

Kecamatan Pasar Manna terdiri atas 67 Rukun Tetangga (RT) atau dusun yang tersebar di sembilan kelurahan/desa. Rinciannya sebagai berikut: Kelurahan Pasar Bawah memiliki 9 RT, Gunung Mesir sebanyak 6 RT, Ketapang Besar 9 RT, Padang Sialang mencakup 12

RT, Belakang Gedung memiliki 4 RT, Pasar Mulia sebanyak 9 RT, sedangkan Batu Lambang dan Batu Kuning masing-masing terdiri atas 1 dusun. Adapun Kelurahan Tanjung Mulia merupakan wilayah dengan jumlah RT terbanyak, yaitu sebanyak 16 RT.[3]

TABEL II

Status Pemerintahan Desa/kelurahan di Kecamatan Pasar Manna

No	Desa/Kelurahan	Status Pemerintahan	RT/Dusun
1.	Pasar Bawah	Kelurahan	9
2.	Gunung Mesir	Kelurahan	6
3.	Ketapang Besar	Kelurahan	9
4.	Padang Sialang	Kelurahan	12
5.	Belakang Gedung	Kelurahan	4
6.	Pasar Mulia	Kelurahan	9
7.	Batu Lambang	Desa	1
8.	Batu Kuning	Desa	1
9.	Tanjung Mulia	Kelurahan	16

Sumber: BPS Bengkulu Selatan Tahun 2023

[3] Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka 2023

C. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Pasar Manna tercatat sebanyak 18.369 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 9.143 jiwa penduduk laki-laki dan 9.226 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayah mencapai 5,84 km², tingkat kepadatan penduduk rata-rata berada pada angka 3.145 jiwa per kilometer persegi. Adapun rata-rata jumlah anggota dalam setiap rumah tangga di wilayah ini adalah sebanyak 4 jiwa.[4]

TABEL III

Daftar Jumlah Penduduk Kecamatan Pasar Manna

No	Jenis Kelamin	Jumla Penduduk
1.	Laki-laki	9.200
2.	Perempuan	9.368
	Total	**18.568**

Sumber : BPS Bengkulu Selatan Tahun 2024

[4] Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka tahun 2023

D. Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Pasar Manna mencakup berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga menengah atas. Terdapat 10 satuan pendidikan TK/RA yang terdiri atas 2 lembaga negeri, 5 lembaga swasta, dan 3 Raudhatul Athfal. Untuk jenjang dasar, terdapat 10 sekolah SD/MI, yang terdiri dari 7 sekolah negeri, 2 sekolah swasta, dan 1 Madrasah Ibtidaiyah. Pada tingkat menengah pertama, tersedia 5 lembaga pendidikan SMP dan MTs, sementara jenjang menengah atas terdiri atas 4 SMA, 2 SMK, dan 1 Madrasah Aliyah. Adapun jumlah peserta didik dan tenaga pendidik di masing-masing jenjang adalah sebagai berikut: TK/RA memiliki 492 siswa dengan 66 guru; SD/MI tercatat memiliki 2.821 siswa yang dibimbing oleh 242 guru; SMP/MTs menampung 1.465 siswa dengan dukungan 150 guru; sedangkan SMA/SMK/MA mencatatkan jumlah 1.302 siswa yang diasuh oleh 152 guru. [5]

[5] Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka tahun 2023-2024

TABEL IV

Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Pasar Manna 2023.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK/RA	10
SD/MI	10
SMP/MTs	5
SMA/SMK/MA	7

Sumber : Bps Bengkulu Selatan Tahun 2024

E. Keagamaan

Merujuk pada data Sensus Penduduk tahun 2010, mayoritas warga Kecamatan Pasar Manna menganut agama Islam, dengan jumlah pemeluk mencapai 18.541 jiwa. Fasilitas keagamaan di wilayah ini didominasi oleh tempat ibadah umat Islam, yakni sebanyak 36 unit masjid dan musala yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan. Adapun rumah ibadah untuk agama lain, seperti gereja

maupun pura/vihara, tidak ditemukan keberadaannya di wilayah kecamatan ini.[6]

TABEL V

Jumlah Pemelu Agama/Kepercayaan Menurut Agama/Kepercayaan Di Kecamatan Pasar Manna

Agama/Kepercayaan	Total (Jiwa)
Islam	18.541
Protestan	42
Katolik	62
Hindu	-
Budha	-

F. Mata Pencarian

Di wilayah Kecamatan Pasar Manna, lahan persawahan mencakup sekitar 133 hektar atau setara dengan 22,77% dari total luas kecamatan yang mencapai 584 hektar. Adapun lahan pertanian selain sawah

[6] Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

menempati sekitar 30,82%, sedangkan sisanya, yakni 46,40%, merupakan lahan non-pertanian. Jika ditinjau dari sistem pengairannya, lahan sawah tersebut terbagi menjadi tiga kategori: sekitar 24 hektar mendapat suplai air dari sistem irigasi setengah teknis, 49 hektar memanfaatkan irigasi sederhana, dan 60 hektar lainnya mengandalkan curah hujan sebagai sumber utama pengairan (sawah tadah hujan). Komoditas pertanian utama yang dikembangkan di area ini antara lain tanaman padi sawah dan aneka palawija. Total produksi padi sawah mencapai 1.186 ton, dengan rata-rata hasil panen sebesar 4,86 ton per hektar.[7]

Luas panen tanaman palawija di Kecamatan Pasar Manna mencakup beberapa komoditas utama, yakni jagung seluas 40 hektar, kacang tanah seluas 4 hektar, dan ubi kayu sekitar 9 hektar. Di antara ketiganya, jagung menunjukkan produktivitas paling tinggi, dengan rata-rata hasil panen mencapai 5,85 ton per hektar. Di sektor perkebunan, kelapa sawit menjadi komoditas unggulan dengan luas lahan

[7]Data Dari hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Bpk Kepala Desa Kelurahan Pasar Bawah Tgl 20-09-2024.

sekitar 134 hektar dan total produksi mencapai 1.276,27 ton.

Mengacu pada data dari Dinas Pertanian dan Peternakan, jumlah hewan ternak di wilayah ini cukup beragam. Tercatat populasi ternak meliputi 758 ekor sapi, 624 ekor kambing, 13.609 ekor ayam kampung (buras), 3.471 ekor ayam ras pedaging, serta 1.162 ekor itik, termasuk jenis manila.

Di samping sektor pertanian dan peternakan, Kecamatan Pasar Manna juga memegang peranan penting dalam aktivitas perikanan laut. Fasilitas pendaratan ikan dan tempat pelelangan yang berlokasi di Kelurahan Pasar Bawah menjadi pusat aktivitas nelayan setempat. Berdasarkan informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan, volume hasil tangkapan laut mencapai 1.206,65 ton, dengan nilai ekonomi sekitar Rp40.724.440.000, dan rata-rata harga jual ikan berada di kisaran Rp33.750 per kilogram.

G. Kebudayaan

Masyarakat yang menetap di wilayah Manna berasal dari beragam etnis, dengan suku Seraway dikenal sebagai penduduk asli atau suku pribumi setempat. Terkait asal-usul nama "Seraway", terdapat dua versi penafsiran yang berkembang di kalangan masyarakat. Pendapat pertama menyebutkan bahwa nama Seraway berasal dari istilah Sauai, yang menggambarkan titik pertemuan antara dua sungai besar, yakni Sungai Musi dan Sungai Seluma, yang dipisahkan oleh Bukit Capang. Sementara versi kedua menyebutkan bahwa kata Seraway diturunkan dari istilah Seran, yang dalam bahasa daerah berarti "celaka" atau "celako". Penamaan ini merujuk pada sebuah legenda masyarakat yang berkisah tentang seorang putra raja dari daerah hulu yang dibuang atau dihanyutkan ke sungai karena mengidap penyakit menular.[8]

Salah satu tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat di Kecamatan Pasar Manna adalah ritual

[8] Data *Hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Bpk Lurah Pasar Bawah* tgl 20 september 2024

tahunan yang dilangsungkan usai perayaan Idul Adha. Rangkaian kegiatan adat ini dipusatkan di kawasan Pantai Pasar Bawah, dimulai dengan persiapan kapal-kapal nelayan yang dihias secara khusus. Sementara itu, perlengkapan ritual disiapkan oleh ketua adat dan perangkatnya, termasuk sajian nasi kuning yang dipadukan dengan ayam panggang serta bubur yang kemudian dicampur menjadi satu.

Puncak prosesi ditandai dengan pembawaaan nasi kuning yang telah disiapkan untuk diarak mengelilingi wilayah pesisir, dimulai dari Pantai Pasar Bawah hingga ke hilir Muara Sungai Air Manna. Seluruh perangkat desa dan anak-anak dari keluarga nelayan turut ambil bagian dalam prosesi ini, sebagai bentuk partisipasi komunal dan pelestarian warisan budaya leluhur.